

# **BUKU KOMPILASI SATU DATA STATISTIK PERIKANAN TAHUN 2023**



**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN  
PROVINSI RIAU**

Jalan Pattimura No. 6 (0761) 22921 - 34685, Fax (0761) 23191  
Pekanbaru - 2813

## KATA PENGANTAR

Bersyukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat serta nikmat darinya, atas penyusunan “**Buku Kompilasi Satu Data Statistik Perikanan Tahun 2023**” Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau dapat di selesaikan. Buku Kompilasi Satu Data Statistik Perikanan Tahun 2023 ini merupakan bukti dukungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau terhadap arahan Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo, pada pidato kenegaraan yang menyatakan “Data adalah jenis kekayaan baru bangsa kita. Kini data lebih berharga dari minyak. Oleh karena itu, kedaulatan data harus diwujudkan. Hak warga Negara atas data pribadi harus dilindungi” dan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 67/ Perme-KP/2017 Tentang Satu Data Kelautan dan Perikanan. Buku Kompilasi Satu Data Statistik Perikanan Tahun 2023 ini mencerminkan tentang kondisi Kelautan dan Perikanan secara umum serta potensi yang dimiliki untuk pembangunan dimasa mendatang dalam rangka menetapkan kebijakan pembangunan di Bidang Kelautan dan Perikanan di Provinsi Riau. Mengingat masih terbatasnya sumber data dasar yang tersedia, dalam buku ini masih ditemui beberapa kekurangan, untuk itu diharapkan masukan untuk penyempurnaan Buku Kompilasi Satu Data Statistik Perikanan yang akan datang. Akhir kata atas nama seluruh jajaran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya Buku Kompilasi Satu Data Statistik Perikanan Tahun 2023 ini. Semoga Buku ini banyak memberikan manfaat bagi kita. Aamiinn.

Pekanbaru, 03 April 2023

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan  
Provinsi Riau

Ir. H. HERMAN, M.Si  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19630512 199303 1 006



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>1</b>
<b>Rekapitulasi Data Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya).....</b>	<b>14</b>
<b>BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA .....</b>	<b>15</b>
1. Data Perkembangan Luas Lahan Perikanan Budidaya Menurut Jenis Pembesaran Provinsi Riau Tahun 2019 – 2022 .....	16
2. Perkembangan Luas Lahan Pemanfaatan Pembesaran Perikanan Budidaya Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2019 – 2022 .....	17
3. Potensi Lahan, Alokas dan Pemanfaatan Perikanan Budidaya Kabupaten/Kota .....	18
4. Data Komoditas Unggulan Budiaya Hasil Kesepakatan Kabupaten/Kota Tahun 2022.....	19
5. Data Hasil Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2018 – 2022 .....	20
6. Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Tahun 2018 – 2022.....	21
7. Data Jumlah Pembudidayaan Ikan Tahun 2018 – 2022.....	22
8. Data Jenis Usaha Budidaya Pembesaran Provinsi Riau Tahun 2018 – 2022 .....	23
9. Data Produksi Komoditas Ikan Pembesaran Kabupaten/Kota Tahun 2018 – 2022.....	26
10. Data Produksi Benih Kabupaten/Kota Tahun 2018 – 2022 .....	28
11. Data Jumlah Rumah Tangga Pembenihan Tahun 2018 – 2022.....	29
12. Data Jumlah Pembudidaya Pembenihan Tahun 2018 – 2022 .....	30
13. Data Produksi Ikan Hias Kabupaten/Kota Tahun 2018 – 2022 .....	31
14. Data Jumlah Rumah Tangga Ikan Hias Tahun 2018 – 2022.....	32
15. Data Jumlah Pembudidaya Ikan Hias Tahun 2018 – 2022.....	33
<b>BIDANG PERIKANAN TANGKAP .....</b>	<b>34</b>
1. Wilayah Pengelolaan Republik Indonesia Pada Provinsi Riau (WPP NRI).....	35

2. Data Potensi Sumberdaya Perairan Umum Daratan dan Pemanfaatan Perikanan Kabupaten/Kota Provinsi Riau.....	36
3. Data Produksi Perikanan Tangkap (Hasil Tangkapan Laut, Pelabuhan dan Perairan Umum Daratan) Kab/Kota 2018 – 2022 .....	37
4. Data Jumlah Nelayan Tahun 2018 – 2022 .....	38
5. Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap.....	39
6. Jumlah Kapal Penangkapan Ikan di PUD (UNIT) Berdasarkan Data Statistik 2022 .....	40
<b>BIDANG P2HKP .....</b>	<b>41</b>
1. Data Produksi Pengolahan Tahun 2018 – 2022.....	42
2. Data Jumlah Unit Pengolahan Ikan (UPI) Skala Mikro Tahun 2018 – 2022 .....	43
3. Data Angka Capaian Konsumsi Ikan Tahun 2018 – 2022 .....	44
<b>BIDANG KELAUTAN DAN PENGAWASAN .....</b>	<b>45</b>
1. Data Potensi Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau.....	46
2. Data Jumlah Desa Provinsi Riau.....	46
3. Data Luas Kawasan Konservasi .....	47
4. Jumlah Kelompok Pengawasan Perikanan Tahun 2018 – 2022 .....	48
<b>Penjelasan Teknis .....</b>	<b>49</b>
<b>Analisis Data .....</b>	<b>50</b>



## DATA PERIKANAN PROVINSI RIAU

Rekapitulasi Data Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Provinsi Riau  
Per Kabupaten/Kota Tahun 2018 s/d 2022

NO.	KABUPATEN/KOTA	Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Provinsi Riau (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	62.896,45	56.381,66	55.712,90	56.225,95	57.267,44
2.	Rokan Hilir	68.320,49	67.860,35	64.692,03	66.544,76	66.212,34
3.	Bengkalis	7.524,67	7.227,62	7.013,54	8.000,04	11.513,62
4.	Siak	3.342,02	3.411,31	2.884,42	2.994,99	3.323,28
5.	Kepulauan Meranti	2.738,88	2.149,11	2.418,70	2.676,45	3.202,29
6.	Dumai	1.350,49	1.756,52	1.272,30	1.392,61	1.814,32
7.	Pelalawan	15.339,74	15.492,66	12.644,08	14.140,87	13.970,61
8.	Kampar	65.777,07	59.242,57	54.687,98	59.409,67	67.585,12
9.	Indragiri Hulu	10.270,29	10.439,85	9.784,18	10.200,18	10.275,17
10.	Rokan Hulu	8.500,18	8.798,00	8.902,04	9.021,35	9.306,74
11.	Kuantan Singingi	4.451,87	4.466,45	4.488,70	4.857,09	5.159,71
12.	Pekanbaru	8.558,92	8.996,49	9.626,06	9.837,99	9.998,49
<b>TOTAL</b>		<b>259.071,08</b>	<b>246.222,00</b>	<b>234.126,93</b>	<b>245.301,95</b>	<b>259.629,13</b>

# **1. BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA**

**1. Data Perkembangan Luas Lahan Perikanan Budidaya Menurut Jenis Pembesaran Provinsi Riau Tahun 2019-2022**

No.	Jenis Pembesaran	Luas Lahan (Ha)			
		2019	2020	2021	2022
1	er	114,20	114,20	114,20	114,20
2	Jaring Apung Laut	0,48	0,49	0,47	0,47
3	Jaring Tawar	13,54	11,01	26,26	26,26
4	Jaring Tancap Tawar	0,31	0,20	0,33	0,33
5	Keramba	25,31	4,13	22,13	22,13
6	Kolam Air Tenang	1.711,65	1.607,51	1.744,83	1.744,83
7	Tambak Semi Intensif	57,80	15,56	101,26	101,26
8	Tambak Intensif	0,09	12,69	35,83	35,83
9	Tambak Sederhana	536,78	528,72	604,77	604,77
10	Mina Padi	0,08	-	-	
	<b>TOTAL</b>	<b>2.460,25</b>	<b>2.294,50</b>	<b>2.650,06</b>	<b>2.650,06</b>

**2. Perkembangan Luas Lahan Pemanfaatan Pembesaran Perikanan Budidaya Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2019 s/d 2022**

NO.	KABUPATEN/KOTA	Luas Lahan (Ha)			
		2019	2020	2021	2022
1	Indragiri Hilir	430,04	430,05	430,04	430,04
2	Rokan Hilir	178,52	168,52	162,99	162,99
3	Bengkalis	60,97	41,91	134,28	134,28
4	Siak	47,16	41,21	43,23	43,23
5	Kepulauan Meranti	6,16	2,14	4,33	4,33
6	Dumai	101,82	101,82	109,62	109,62
7	Pelalawan	490,45	490,17	565,08	565,08
8	Kampar	333,87	210,34	388,69	388,69
9	Indragiri Hulu	15,78	15,78	15,78	15,78
10	Rokan Hulu	244,85	244,89	246,73	246,73
11	Kuantan Singingi	335,73	332,75	334,27	334,27
12	Pekanbaru	214,9	214,9	215,03	215,03
<b>TOTAL</b>		<b>2.460,25</b>	<b>2.294,50</b>	<b>2.650,07</b>	<b>2.650,07</b>

Sumber Data:

1. Data Potensi dan Alokasi dari Kabupaten/Kota (Sumber Data Surat Kepala Dinas Kabupaten/Kota Tahun 2022)
2. Data Pemanfaatan (Sumber Data Bidang Perikanan Budidaya Tahun 2022)



### 3. Potensi Lahan, Alokasi dan Pemanfaatan Perikanan Budidaya Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/Kota	Perairan Tawar (Ha)			Perairan Payau (Ha)			Perairan Laut (Ha)		
		Potensi	Pemanfaatan	%	Potensi	Pemanfaatan	%	Potensi	Pemanfaatan	%
1	Kampar	6.521,30	388,69	5,96	-	-	-	-	-	-
2	Rokan Hulu	8.704,08	246,73	2,83	-	-	-	-	-	-
3	Rokan Hilir	102,80	48,79	47,46	3.049,25	-	-	118.330,00	114,20	0,10
4	Kuansing	24.857,95	334,269	1,34	-	-	-	-	-	-
5	Pelalawan	25.768,45	484,58	1,88	10.000,00	80,50	0,81	20.000,00	-	-
6	Indragiri Hulu	3.162,20	15,78	0,50	-	-	-	-	-	-
7	Indragiri Hilir	1.657,00	6,02	0,36	13.102,32	424,02	3,24	14.678,40	-	-
8	Siak	399,78	42,23	10,56	3.992,00	1,00	0,03	4.171,80	-	-
9	Dumai	225,00	5,28	2,35	1.051,00	104,34	9,93	3.583,90	-	-
10	Bengkalis	638,20	5,247	0,82	2.255,00	129,03	5,72	6.916,58	-	-
11	Kep. Meranti	2.000,00	0,90	0,05	1.770,00	2,96	0,17	1.350,00	0,47	0,03
12	Pekanbaru	650,00	215,029	33,08	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>74.686,76</b>	<b>1.793,54</b>	<b>107,20</b>	<b>35.219,57</b>	<b>741,85</b>	<b>19,88</b>	<b>169.030,68</b>	<b>114,67</b>	<b>0,13</b>

#### 4. Data Komoditas Unggulan Budidaya Hasil Kesepakatan Kabupaten/Kota Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Komoditas Unggulan Tahun 2021	Komoditas Unggulan Tahun 2022
1.	Indragiri Hilir	Kepiting Bakau dan Udang Vanname	Kepiting Bakau, Udang Vanname dan Kerang Darah
2.	Rokan Hilir	Kerang Dara, Udang Vaname, Selais, Baung, dan Patin	Kerang Darah, Udang Vanname, Selais, Baung, Patin dan Nila
3.	Bengkalis	Udang dan Kakap Putih	Udang Vanname dan Kakap Putih
4.	Siak	Nila, Patin dan Lele	Nila, Patin dan Lele
5.	Kepulauan Meranti	Kakap Putih, Bawal Bintang, Udang Vaname, dan Nila Salin	Kakap Putih, Bawal Bintang, Udang Vanname, Nila Salin, Kepiting Bakau, dan Kerang Darah
6.	Dumai	Udang Vaname, Bandeng, Kakap, dan Nila Salin	Udang Vanname, Bandeng, Kakap, Nila Salin, dan Kepiting Bakau
7.	Pelalawan	Baung, Tapah dan Patin	Baung, Tapah, Patin, Udang Vanname, Udang Galah, Patin Kualo
8.	Kampar	Patin, Mas, Lele dan Jelawat	Patin, Mas, Lele, Jelawat, Baung, Nila, Belida, Tapah
9.	Indragiri Hulu	Lele, Patin, Nila dan Gurami	Nila, Lele, Patin, dan Baung
10.	Rokan Hulu	Lele dan Nila	Lele dan Nila
11.	Kuantan Singingi	Nila, Patin, dan Lele	Nila, Patin, Lele, Ikan Hias
12.	Pekanbaru	Lele, Patin dan Gurami	Lele, Patin dan Ikan Hias

Sumber Data : Hasil Berita Acara Kesepakatan Antara Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Riau dengan Dinas Perikanan Kabupaten/Kota (Berita Acara Tanggal 27 Oktober Tahun 2020) dan (Berita Acara Tanggal 14 April 2022 Pada Forum Perangkat Daerah)

**5. Data Hasil Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2018 s/d 2022**

NO	KABUPATEN/KOTA	Hasil Produksi Perikanan Pembesaran Budidaya (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	4.548,90	2.105,47	1.417,52	1.731,47	2.511,87
2.	Rokan Hilir	13.072,21	13.121,15	11.425,90	11.588,40	11.676,41
3.	Bengkalis	379,53	965,18	1.065,60	2.103,89	5.444,11
4.	Siak	1.138,21	1.140,88	1.100,49	1.167,16	1.191,78
5.	Kepulauan Meranti	43,25	60,60	107,18	137,09	202,69
6.	Dumai	265,31	329,78	293,78	317,23	382,69
7.	Pelalawan	8.867,01	8.971,65	7.398,46	7.707,10	7.355,00
8.	Kampar	63.751,60	57.095,55	51.895,63	56.985,79	65.167,80
9.	Indragiri Hulu	4.099,56	4.182,96	3.889,62	4.087,49	4.410,67
10.	Rokan Hulu	6.537,74	6.821,90	6.957,82	7.056,45	7.324,21
11.	Kuantan Singingi	3.987,09	3.999,41	4.070,05	4.454,70	4.752,13
12.	Pekanbaru	8.459,29	8.896,74	9.532,05	9.741,00	9.900,14
<b>TOTAL</b>		<b>115.149,69</b>	<b>107.691,25</b>	<b>99.154,17</b>	<b>107.077,77</b>	<b>120.319,50</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

**6. Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Tahun 2018 s/d 2022**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya(Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	1.199	541	541	631	631
2.	Rokan Hilir	2.531	2.541	2.541	2.546	2.546
3.	Bengkalis	544	136	241	205	205
4.	Siak	706	719	611	671	671
5.	Kepulauan Meranti	441	530	618	707	707
6.	Dumai	240	242	242	274	274
7.	Pelalawan	3.894	1.967	1.967	2.007	2.007
8.	Kampar	3.466	6.608	5.979	6.016	6.016
9.	Indragiri Hulu	2.565	2.565	2.565	2.565	2.565
10.	Rokan Hulu	3.897	4.978	3.967	4.067	4.067
11.	Kuantan Singingi	1.997	2.101	2.148	2.283	2.283
12.	Pekanbaru	2.675	2.675	2.675	2.676	2.676
<b>TOTAL</b>		<b>24.155</b>	<b>25.603</b>	<b>24.095</b>	<b>24.648</b>	<b>24.648</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

**7. Data Jumlah Pembudidaya Ikan Tahun 2018 s/d 2022**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pembudidaya (Orang)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	1.199	2.058	2.058	2.070	2.070
2.	Rokan Hilir	2.531	9.265	9.265	9.272	9.272
3.	Bengkalis	544	136	465	651	651
4.	Siak	706	838	828	890	890
5.	Kepulauan Meranti	441	530	618	707	707
6.	Dumai	240	242	242	274	274
7.	Pelalawan	3.894	3.934	3.934	4.014	4.014
8.	Kampar	3.466	10.849	5.979	10.795	10.795
9.	Indragiri Hulu	2.565	2.675	2.675	2.675	2.675
10.	Rokan Hulu	3.897	4.978	3.967	4.067	4.067
11.	Kuantan Singingi	1.997	2.101	2.148	2.283	2.283
12.	Pekanbaru	2.675	2.675	2.675	2.676	2.676
	<b>TOTAL</b>	<b>24.155</b>	<b>40.281</b>	<b>34.854</b>	<b>40.374</b>	<b>40.374</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

### 8. Data Jenis Usaha Budidaya Pembesaran Provinsi Riau Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota		Jenis Usaha Pembesaran	RTP (Unit)	Jumlah Pembudidaya (Orang)	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan (H)
	RIAU	1.	<b>Jaring Apung Laut</b>	<b>287</b>	<b>287</b>	<b>4.668</b>	<b>0,46</b>
			1. Kab. Kepulauan Meranti	287	287	4.668	0,46
		2.	<b>Jaring Apung Tawar</b>	<b>455</b>	<b>1.043</b>	<b>262.607</b>	<b>26,26</b>
			1. Kab. Indragiri Hilir	1	12	500	0,05
			2. Kab. Kampar	47	158	196.000	19,60
			3. Kota Pekanbaru	15	15	1.194	0,11
			4. Kab. Pelalawan	140	280	52.800	5,28
			5. Kab. Rokan Hilir	68	340	820	0,08
			6. Kab. Rokan Hulu	178	178	10.743	1,07
			7. Kab. Siak	6	60	550	0,05
		3.	<b>Jaring Tancap Tawar</b>	<b>58</b>	<b>63</b>	<b>3.270</b>	<b>0,33</b>
			1. Kota Dumai	23	23	2.170	0,22
			2. Kab. Siak	35	40	1.100	0,11
		4.	<b>Karamba</b>	<b>1.563</b>	<b>4.062</b>	<b>221.255</b>	<b>22,13</b>
			1. Kab. Indragiri Hilir	36	117	1.055	0,11
			2. Kab. Indragiri Hulu	243	243	670	0,07
			3. Kab. Kampar	1.016	3.231	178.000	17,80
			4. Kota Dumai	2	2	1.080	0,11

		5.	Kab. Kuantan Singingi	63	63	2.650	0,26
		6.	Kab. Pelalawan	203	406	37.800	3,78
		5.	<b>Kolam Air Tenang</b>	<b>20.441</b>	<b>27.957</b>	<b>17.448.302</b>	<b>1.744,83</b>
		1.	Kab. Bengkalis	137	156	52.473	5,24
		2.	Kab. Indragiri Hilir	514	1.704	58.650	5,86
		3.	Kab. Indragiri Hulu	2.322	2.432	157	0,02
		4.	Kab. Kampar	4.953	7.406	3.512.886	351,28
		5.	Kab. Kep Meranti	360	360	8.970	0,90
		6.	Kota Dumai	161	161	49.583	4,95
		7.	Kota Pekanbaru	2.661	2.661	2.149.145	214,91
		8.	Kab. Kuantan Singingi	2.220	2.220	3.340.000	334,00
		9.	Kab. Pelalawan	1.624	3.248	4.755.200	475,52
		10.	Kab. Rokan Hilir	980	2.940	487.060	48,71
		11.	Kab. Rokan Hulu	3.889	3.889	2.456.565	245,65
		12.	Kab. Siak	620	780	420.600	42,06
		6.	<b>Laut Lainnya</b>	<b>1.498</b>	<b>5.992</b>	<b>1.142.000</b>	<b>114,2</b>
		1.	Kab. Rokan Hilir	1.498	5.992	1.142.000	114,2
		7.	<b>Tambak Intensif</b>	<b>14</b>	<b>78</b>	<b>272.500</b>	<b>27,25</b>
		1.	Kab. Bengkalis	14	78	272.500	27,25
		8.	<b>Tambak Sederhana</b>	<b>238</b>	<b>436</b>	<b>6.047.671</b>	<b>604,77</b>
		1.	Kab. Bengkalis	1	2	5.200	0,52
		2.	Kab. Indragiri Hilir	80	237	4.240.230	424,02
		3.	Kab. Kep. Meranti	60	60	29.641	2,96

		4.	Kota Dumai	57	57	967.600	96,76
		9.	<b>Tambak Semi Intensif</b>	<b>53</b>	<b>415</b>	<b>1.012.600</b>	<b>101,26</b>
		1.	Kab. Bengkalis	53	415	1.012.600	101,26
<b>TOTAL</b>				<b>24.648</b>	<b>40.374</b>	<b>26.500.639</b>	<b>2.650,06</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP



### 9. Data Produksi Komoditas Ikan Pembesaran Kabupaten/Kota Tahun 2018 s/d 2022

NO	KOMODITAS	Produksi (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bandeng ( <i>Chanos chanos</i> )	3.353,59	1.714,35	1.118,05	1.408,76	2.108
2	Baung Putih ( <i>Hemibagrus nemurus</i> )	1.821,50	961,04	672,17	957,41	592,41
3	Baung Putih ( <i>Mystus nemurus</i> )	-	147,36	-	-	-
4	Bawal Air Tawar ( <i>Colossoma macropomum</i> )	3.417,42	1.282,18	1.075,22	1.418,65	1.210,88
5	Bawal Bintang ( <i>Trachinotus blochii</i> )	-	4,92	3,07	5,18	0,97
6	Bawal Hitam					0,38
7	Gabus ( <i>Channa striata</i> )	2,50	2,84	27,00	101,66	28,62
8	Gurame; Gurami ( <i>Osphronemus goramy</i> )	1.870,45	1.684,23	1.496,17	1.686,07	1.742,39
9	Jelawat ( <i>Leptobarbus hoevenii</i> )		433,15	1.357,66	-	-
10	Kakap ( <i>Liopropoma randalli</i> )		0,16		-	-
11	Kakap Putih ( <i>Plectorhinchus gibbosus</i> )		0,07	0,25	-	-
12	Kakap Putih; Baramundi ( <i>Lates calcarifer</i> )	1,84	27,45	35,09	49,89	114,47

13	Kepiting Bakau ( <i>Scylla serrata</i> )		0,05		-	-
14	Kerang Darah ( <i>Anadara granosa</i> )	8.530,74	9.009,34	7.594,30	7.662,82	-
15	Lais ( <i>Kryptopterus micronema</i> )		2,83			-
16	Lele ( <i>Clarias batrachus</i> )	19.798,07	24.631,36	26.325,65	28.469,24	31.097,52

### 10. Data Produksi Benih Kabupaten/Kota Tahun 2018 s/d 2022

No	Kabupaten/Kota	Pembenihan(1.000 Ekor)					Komoditas Benih Ikan Unggulan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Indragiri Hilir	47.360	68.320	41.720	55.550	81.840	Lele
2.	Rokan Hilir	557	489	426	589	620	Nila
3.	Bengkalis	1.928	2.943	1.505	567	2.470	Lele
4.	Siak	1.698	3.880	5.193	8.262	8.498	Lele
5.	Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-	-
6.	Dumai	4.610	5.245	3.250	2.641	3.633	Lele
7.	Pelalawan	6.587	7.079	7.179	8.117	8.171	Lele
8.	Kampar	234.335	238.333	225.810	251.862	243.062	Patin
9.	Indragiri Hulu	-	-	-	-	4.169	-
10.	Rokan Hulu	6.590	10.316	13.093	10.754	5.572	Lele
11.	Kuantan Singingi	-	42.064	43.375	47.051	53.903	Nila
12.	Pekanbaru	-	77.806	85.547	98.449	108.470	Patin
<b>TOTAL</b>		<b>120.975</b>	<b>456.479</b>	<b>427.098</b>	<b>483.842</b>	<b>520.408</b>	

**11. Data Jumlah Rumah Tangga Pembenuhan Tahun 2018 s/d 2022**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga Pembenuhan(Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	-	32	32	36	36
2.	Rokan Hilir	20	20	20	20	20
3.	Bengkalis	50	15	14	9	9
4.	Siak	2	20	20	18	18
5.	Kepulauan Meranti	27	-	-	-	-
6.	Dumai	2	16	16	16	16
7.	Pelalawan	2	12	16	15	15
8.	Kampar	-	305	458	461	461
9.	Indragiri Hulu	3	-	-	-	-
10.	Rokan Hulu	1	23	22	22	22
11.	Kuantan Singingi	30	33	34	35	35
12.	Pekanbaru	61	66	66	104	104
<b>TOTAL</b>		<b>198</b>	<b>542</b>	<b>698</b>	<b>736</b>	<b>736</b>

## 12. Data Jumlah Pembudidaya Pembenihan Tahun 2018 s/d 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pembudidaya Pembenihan(Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	-	32	120	129	129
2.	Rokan Hilir	20	20	90	90	90
3.	Bengkalis	50	15	14	15	15
4.	Siak	2	20	25	20	20
5.	Kepulauan Meranti	27	-	-	-	-
6.	Dumai	2	16	16	16	16
7.	Pelalawan	2	12	16	15	15
8.	Kampar	-	305	458	461	461
9.	Indragiri Hulu	3	-	-	-	-
10.	Rokan Hulu	1	23	22	22	22
11.	Kuantan Singingi	30	33	34	35	35
12.	Pekanbaru	61	66	66	104	104
<b>TOTAL</b>		<b>198</b>	<b>542</b>	<b>861</b>	<b>907</b>	<b>907</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

### 13. Data Produksi Ikan Hias Kabupaten/Kota Tahun 2018 s/d 2022

No	Kabupaten/Kota	Ikan Hias (Ekor)					Komoditas Ikan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Indragiri Hilir	-	-	83.520	192.000	259.200	Cupang
2.	Rokan Hilir	170	140	60	60	74	Arwana Hijau
3.	Bengkalis	-	-	-	1.305	224	Cupang
4.	Siak	-	3.336	1.220	-	-	-
5.	Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-	-
6.	Dumai	-	-	-	-	-	-
7.	Pelalawan	-	-	-	-	6.450	-
8.	Kampar	-	-	-	-	-	-
9.	Indragiri Hulu	-	-	-	-	-	-
10.	Rokan Hulu	-	-	-	-	-	-
11.	Kuantan Singingi	-	-	-	20.694	-	-
12.	Pekanbaru	976.663	996.110	1.009.732	963.231	975.984	Platy Ekor Pedang
<b>TOTAL</b>		<b>976.833</b>	<b>999.586</b>	<b>1.094.532</b>	<b>1.177.290</b>	<b>1.251.948</b>	

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

#### 14. Data Jumlah Rumah Tangga Ikan Hias Tahun 2018 s/d 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga Ikan Hias(Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	-	-	48	51	51
2.	Rokan Hilir	1	1	1	1	1
3.	Bengkalis	-	-	-	4	4
4.	Siak	-	1	1	-	-
5.	Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-
6.	Dumai	-	-	-	-	-
7.	Pelalawan	-	-	-	-	-
8.	Kampar	-	-	-	-	-
9.	Indragiri Hulu	-	-	-	-	-
10.	Rokan Hulu	-	-	-	-	-
11.	Kuantan Singingi	-	-	-	16	16
12.	Pekanbaru	65	65	65	75	75
<b>TOTAL</b>		<b>66</b>	<b>67</b>	<b>115</b>	<b>147</b>	<b>147</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

**15. Data Jumlah Pembudidaya Ikan Hias Tahun 2018 s/d 2022**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pembudidaya Pembenihan (Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	-	-	48	51	51
2.	Rokan Hilir	1	1	1	5	5
3.	Bengkalis	-	-	-	6	6
4.	Siak	-	1	1	-	-
5.	Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-
6.	Dumai	-	-	-	-	-
7.	Pelalawan	-	-	-	-	-
8.	Kampar	-	-	-	-	-
9.	Indragiri Hulu	-	-	-	-	-
10.	Rokan Hulu	-	-	-	-	-
11.	Kuantan Singingi	-	-	-	16	16
12.	Pekanbaru	65	65	65	75	75
<b>TOTAL</b>		<b>66</b>	<b>67</b>	<b>115</b>	<b>153</b>	<b>153</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP



## **2. BIDANG PERIKANAN TANGKAP**

### 1. Wilayah Pengelolaan Republik Indonesia pada Provinsi Riau (WPP NRI)

No	Wilayah Pengelolaan Perairan (WPP)	Wilayah Provinsi	Wilayah Kabupaten/Kota	Potensi (Ton)	Alokasi Provinsi Riau (Ton)	Komoditas Tangkapan
1.	<b>WPP 571</b>					Ikan Pelagis Kecil, Ikan Pelagis Besar, Ikan Demersal, Ikan Karang, Udang, Lobster, Kepiting, Ranjungan, Cumi-cumi
	Selat Malaka dan Laut Andaman	- Aceh - Sumatera Utara - Riau	- Rokan Hilir - Dumai - Bengkalis - Siak - Kepulauan Meranti	591.138,0	11.475,0	
2.	<b>WPP 711</b>					
	Perairan Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut Cina Selatan	- Kepulauan Riau - Riau - Jambi - Sumatera Selatan - Bangka Belitung - Kalimantan Barat dan - Kalimantan Tengah	- Indragiri Hilir - Pelalawan	1.306.379,0	2.272,0	
<b>TOTAL</b>				<b>1.897.517,0</b>	<b>13.747,0</b>	

Sumber Data : Berdasarkan Kepmen KP No. 19/KEPMEN - KP/2022 tentang Estimasi Potensi, sumber daya ikan, jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan , dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia.

## 2. Data Potensi Sumberdaya Perairan Umum Daratan dan Pemanfaatan Perikana Kabupaten/Kota Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	PERAIRAN UMUM DARATAN (PUD)		
		Potensi (Ha)	Luas Pemanfaatan (Ha)	Persentase (%)
1.	Indragiri Hilir	32.891,00	11.675,00	35,49
2.	Rokan Hilir	25.390,00	7.773,00	30,61
3.	Bengkalis	6.111,00	318,70	5,22
4.	Siak	16.175,60	6.635,30	41,02
5.	Kepulauan Meranti	220,00	135,00	61,36
6.	Dumai	150,00	78,00	52,00
7.	Pelalawan	36.973,00	3.397,00	9,18
8.	Kampar	39.950,50	6.521,30	16,32
9.	Indragiri Hulu	36.015,00	154,80	0,43
10.	Rokan Hulu	11.992,00	5.343,30	44,56
11.	Kuantan Singingi	22.864,00	2.000,00	8,75
12.	Pekanbaru	7.594,50	820,70	10,81
<b>TOTAL</b>		<b>236.326,60</b>	<b>44.852,10</b>	<b>18,98</b>

Sumber Data : Perairan Umum Daratan diambil dari data Teknis/Tahunan Kabupaten/Kota Tahun 2010

**3. Data Produksi Perikanan Tangkap (Hasil Tangkapan Laut, Pelabuhan dan Perairan Umum Daratan) Kabupaten/Kota Tahun 2018 s/d 2022**

No	Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan Tangkap (Hasil Tangkapan Laut, Pelabuhan dan Perairan Umum Daratan) (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	58.347,56	54.276,19	54.295,38	54.494,47	54.755,57
2.	Rokan Hilir	55.248,28	54.739,20	53.266,13	54.956,36	54.535,93
3.	Bengkalis	6.397,67	6.262,44	5.947,94	5.896,15	6.069,51
4.	Siak	2.203,81	2.270,43	1.783,93	1.827,83	2.131,50
5.	Kepulauan Meranti	2.695,63	2.088,51	2.311,52	2.539,36	2.999,60
6.	Dumai	1.832,65	1.426,74	978,52	1.075,38	1.431,63
7.	Pelalawan	6.472,74	6.521,01	5.245,62	6.433,77	6.615,61
8.	Kampar	2.025,47	2.147,02	2.792,35	2.423,88	2.417,32
9.	Indragiri Hulu	6.170,74	6.256,89	5.894,56	6.112,70	5.864,50
10.	Rokan Hulu	1.962,44	1.976,10	1.944,22	1.964,90	1.982,53
11.	Kuantan Singingi	464,78	467,04	418,65	402,39	407,58
12.	Pekanbaru	99,63	99,75	94,01	96,99	98,35
<b>TOTAL</b>		<b>143.921,39</b>	<b>138.531,32</b>	<b>134.972,83</b>	<b>138.224,15</b>	<b>139.309,64</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

#### 4. Data Jumlah Nelayan Tahun 2019 s/d 2022

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Nelayan (Orang)											
		2019			2020			2021			2022		
		Laut	Perairan Umum	Total	Laut	Perairan Umum	Total	Laut	Perairan Umum	Total	Laut	Perairan Umum	Total
1.	Indragiri Hilir	4.721	2.144	6.865	3.795	6.767	10.562	9.098	7.413	16.511	9.098	7.413	16.511
2.	Rokan Hilir	12.661	2.776	15.437	15.560	2.778	18.338	15.923	2.873	18.796	15.923	2.873	18.796
3.	Bengkalis	6.966	329	7.295	5.572	917	6.489	6.935	957	7.892	6.935	957	7.892
4.	Siak	505	1.245	1.750	314	974	1.288	273	974	1.247	273	974	1.247
5.	Kepulauan Meranti	3.308	-	3.308	4.663	-	4.663	4.375	-	4.375	4.375	-	4.375
6.	Dumai	387	-	387	336	-	336	371	-	371	371	-	371
7.	Pelalawan	3.127	9.328	12.455	363	2.654	3.017	363	2.573	2.936	363	2.573	2.936
8.	Kampar	-	4.176	4.176	-	6.736	6.736	-	2.998	2.998	-	2.998	2.998
9.	Indragiri Hulu	-	3.250	3.250	-	1.582	1.582	-	1.628	1.628	-	1.628	1.628
10.	Rokan Hulu	-	1.145	1.145	-	1.145	1.145	-	1.245	1.245	-	1.245	1.245
11.	Kuantan Singingi	-	2.010	2.010	-	2.984	2.984	-	2.050	2.050	-	2.050	2.050
12.	Pekanbaru	-	357	357	-	467	467	-	347	347	-	347	347
<b>TOTAL</b>		<b>31.675</b>	<b>26.760</b>	<b>58.435</b>	<b>30.603</b>	<b>27.004</b>	<b>57.607</b>	<b>37.338</b>	<b>23.058</b>	<b>60.396</b>	<b>37.338</b>	<b>23.058</b>	<b>60.396</b>

## 5. Data Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap (RTP)											
		2019			2020			2021			2022		
		Laut	Peraian Umum	Total	Laut	Peraian Umum	Total	Laut	Peraian Umum	Total	Laut	Peraian Umum	Total
1.	Indragiri Hilir	3.016	2.144	5.160	2.982	1.887	4.869	3.197	2.143	5.340	3.197	2.143	5.340
2.	Rokan Hilir	2.916	1.232	4.148	2.916	1.232	4.148	3.822	1.326	5.148	3.822	1.326	5.148
3.	Bengkalis	2.238	329	2.567	2.204	592	2.796	3.409	957	4.366	3.409	957	4.366
4.	Siak	505	1.245	1.750	273	974	1.247	273	974	1.247	273	974	1.247
5.	Kepulauan Meranti	2.832	-	2.832	2.709	-	2.709	2.977	-	2.977	2.977	-	2.977
6.	Dumai	347	-	347	296	-	296	353	-	353	353	-	353
7.	Pelalawan	3.127	9.328	12.455	311	2.654	2.965	313	2.573	2.886	313	2.573	2.886
8.	Kampar	-	3.920	3.920	-	3.431	3.431	-	2.998	2.998	-	2.998	2.998
9.	Indragiri Hulu	-	2.631	2.631	-	1.582	1.582	-	1.628	1.628	-	1.628	1.628
10.	Rokan Hulu	-	1.145	1.145	-	1.145	1.145	-	1.245	1.245	-	1.245	1.245
11.	Kuantan Singingi	-	2.010	2.010	-	2.050	2.050	-	2.050	2.050	-	2.050	2.050
12.	Pekanbaru	-	347	347	-	302	302	-	347	347	-	347	347
<b>TOTAL</b>		<b>14.981</b>	<b>24.331</b>	<b>39.312</b>	<b>11.691</b>	<b>15.849</b>	<b>27.540</b>	<b>14.344</b>	<b>16.241</b>	<b>30.585</b>	<b>14.344</b>	<b>16.241</b>	<b>30.585</b>

## 6. Jumlah Kapal Penangkapan Ikan di PUD (UNIT) Berdasarkan Data Statistik Tahun 2022

NO.	KAB/KOTA	NTP					PTM					MOTOR TEMPEL <10 GT					KAPAL MOTOR <10 GT					TOTAL
		Sungai	Rawa	Danau	Waduk	Gena ngan Air lain nya	Sungai	Rawa	Danau	Waduk	Gena ngan Air lain nya	Sungai	Rawa	Danau	Waduk	Gena ngan Air lain nya	Sungai	Rawa	Danau	Waduk	Gena ngan Air lain nya	
1	Bengkalis	-	-	-	-	-	287	-	-	-	207	213	-	-	-	165	-	-	-	-	-	872
2	Indragiri Hilir	-	-	-	-	-	1.118	-	-	-	-	396	-	-	-	-	434	-	-	-	-	1.948
3	Indragiri Hulu	-	-	-	-	-	480	-	-	-	-	602	-	-	-	-	26	-	-	-	-	1.108
4	Kampar	-	-	-	-	-	830	-	-	410	-	740	-	-	425	-	-	-	-	-	-	2.405
5	Pekanbaru	-	-	-	-	-	177	-	-	-	-	170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	347
6	Kuantan Singingi	-	-	-	-	-	425	378	59	59	-	58	-	-	-	-	-	-	-	-	-	979
7	Pelalawan	-	-	-	-	-	692	-	-	-	-	1.862	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.554
8	Rokan Hilir	-	-	-	-	-	30	-	30	-	-	1.210	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.270
9	Rokan Hulu	-	-	-	-	-	395	-	139	-	-	177	-	-	-	-	-	-	-	-	-	711
10	Siak	-	-	-	-	-	25	-	-	-	-	850	22	-	-	77	-	-	-	-	-	974
<b>TOTAL</b>		-	-	-	-	-	<b>4.459</b>	<b>378</b>	<b>228</b>	<b>469</b>	<b>207</b>	<b>6.278</b>	<b>22</b>	<b>-</b>	<b>425</b>	<b>242</b>	<b>460</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.168</b>

# **3. BIDANG P2HKP**



### 1. Data Produksi Pengolahan Tahun 2018 s/d 2022

No	Kabupaten/Kota	Produksi Pengolahan (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	50,0	45,32	31,98	39,00	49,83
2.	Rokan Hilir	11.540,4	11.782,79	11.193,65	11.207,00	11.487,31
3.	Bengkalis	99,10	150,98	74,26	105,00	101,59
4.	Siak	32,90	31,65	34,45	32,00	33,45
5.	Kepulauan Meranti	735,00	322,74	658,63	804,00	627,96
6.	Dumai	10,00	-	27,93	24,00	1.501,55
7.	Pelalawan	299,20	333,51	281,65	269,00	359,24
8.	Kampar	605,90	619,25	8.515,61	11.689,00	14.549,54
9.	Indragiri Hulu	860,00	4,45	2,82	3,00	3,17
10.	Rokan Hulu	-	17,81	20,58	36,00	49,96
11.	Kuantan Singingi	11,40	11,46	17,06	35,00	39,56
12.	Pekanbaru	146,50	162,03	91,38	172,00	173,75
<b>TOTAL</b>		<b>14.390,40</b>	<b>13.481,99</b>	<b>20.950,00</b>	<b>24.416,00</b>	<b>28.976,91</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

**2. Data Jumlah Unit Pengolahan Ikan (UPI) Skala Mikro Tahun 2018 s/d 2022**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Unit Pengolahan Ikan (UPI) Skala Mikro(Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	82	60	60	61	61
2.	Rokan Hilir	344	53	53	53	53
3.	Bengkalis	64	46	44	70	70
4.	Siak	54	28	25	26	26
5.	Kepulauan Meranti	53	365	640	640	640
6.	Dumai	2	0	39	39	39
7.	Pelalawan	76	61	61	57	57
8.	Kampar	129	44	57	54	54
9.	Indragiri Hulu	37	9	9	10	10
10.	Rokan Hulu	75	19	22	19	19
11.	Kuantan Singingi	49	17	12	12	12
12.	Pekanbaru	121	76	81	84	84
<b>TOTAL</b>		<b>1.086</b>	<b>1.086</b>	<b>778</b>	<b>1.125</b>	<b>1.125</b>

Sumber Data : Hasil Validasi Nasional Pada Aplikasi Desktop Satu Data KKP

### 3. Data Angka Capaian Konsumsi Ikan Tahun 2018 s/d 2022

No.	Kabupaten/Kota	Angka konsumsi Ikan (Kg/Kapita/Tahun)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	39,77	42,62	42,90	43,89	43,80
2.	Rokan Hilir	51,07	51,25	55,29	50,73	54,14
3.	Bengkalis	40,14	40,89	41,39	39,59	42,15
4.	Siak	40,87	43,44	48,91	41,80	45,50
5.	Kepulauan Meranti	52,06	51,68	53,12	52,60	53,73
6.	Dumai	40,16	45,51	44,75	45,19	49,64
7.	Pelalawan	41,73	45,70	45,84	46,44	48,16
8.	Kampar	35,22	35,47	43,17	40,88	43,38
9.	Indragiri Hulu	31,67	40,15	41,64	41,96	42,19
10.	Rokan Hulu	34,22	41,38	41,10	41,23	44,23
11.	Kuantan Singingi	38,23	39,00	39,71	41,54	41,69
12.	Pekanbaru	38,02	43,83	45,89	46,46	49,89
	<b>Provinsi Riau</b>	<b>43,13</b>	<b>47,27</b>	<b>45,28</b>	<b>44,28</b>	<b>46,52</b>
	<b>Nasional</b>	<b>50,69</b>	<b>54,50</b>	<b>54,56</b>	<b>55,37</b>	<b>55,37</b>

Sumber Data : Data Bidang P2HKP Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Riau/Satu Data KKP

# **4. BIDANG KELAUTAN DAN PENGAWASAN**

## 1. Data Potensi Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau

No	Data Potensi	Angka
1.	Panjang Garis Pantai	2.261,44 Km
2.	Luas Wilayah Provinsi Riau	90.128,76 Km <sup>2</sup>
3.	Luas Daratan	89.083,57 Km <sup>2</sup>
4.	Luas Lautan/Perairan	1.045,19 Km <sup>2</sup>
5.	Luas Kelola Laut Provinsi Riau	1.938.228,72 Ha

Sumber Data : Dok. RKPDP Bappedalitbang Tahun 2021/Dok Data RBI Skala 1:50 Rb Th 2017

## 2. Data Jumlah Desa Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1.	Indragiri Hilir	660.747	20	39	197
2.	Rokan Hilir	658.407	18	25	159
3.	Bengkalis	582.973	11	19	136
4.	Siak	477.550	14	9	122
5.	Kepulauan Meranti	213.532	9	5	96
6.	Dumai	323.452	7	36	-
7.	Pelalawan	410.988	12	14	104
8.	Kampar	878.210	21	8	242
9.	Indragiri Hulu	464.076	14	16	178
10.	Rokan Hulu	582.679	16	6	139
11.	Kuantan Singingi	345.850	15	11	218
12.	Pekanbaru	1.007.540	15	83	-
<b>TOTAL</b>		<b>6.606.004</b>	<b>172</b>	<b>271</b>	<b>1.591</b>

Sumber Data : Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 100.1.1-6117 Tahun 2022

### 3. Data Luas Kawasan Konservasi

	Kabupaten/Kota	Luas Kawasan (Ha)				No Surat Keputusan	Keterangan
		2019	2020	2021	2022		
1.	Kab.Bengkalis, Siak dan Meranti	40.816,00	40.816,00	40.816,00	40.816,00	Pergub Riau No. 78 Tahun 2012 Tanggal 28-12-2012	Suaka Perikanan Terubuk
2.	Kab. Indragiri Hilir	205.595,64	205.595,64	205.595,64	205.595,64	Kpts.863/XI/20 17 Tanggal 6- 10-2017	Kawasan Konservasi Taman Pulau Kecilo Pantai Solop Indragiri Hilir
3.	Kab. Rokan Hilir	23.481,32	23.481,32	18.536,10	18.536,10	Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 73 Tahun 2021	Kawasan Konservasi di Perairan Kepulauan Aruah
4.	Kab. Bengkalis	15.547,00	15.547,00	15.547,00	15.547,00	Kpts.565/II/201 9 Tanggal 15 Februari 2019	Taman Pesisir Rupat Utara
<b>TOTAL</b>		<b>285.439,96</b>	<b>285.439,96</b>	<b>280.494,00</b>	<b>280.494,00</b>		

Sumber Data : Bidang Kelautan dan Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau Tahun 2020

#### 4. Jumlah Kelompok Pengawas Perikanan Tahun 2018 s/d 2022

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Kelompok Pengawas Perikanan (Kelompok)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Indragiri Hilir	39	39	14	14	21
2.	Rokan Hilir	4	4	4	4	5
3.	Bengkalis	18	18	10	10	11
4.	Siak	2	2	2	2	2
5.	Kepulauan Meranti	14	14	5	5	5
6.	Dumai	4	4	5	5	5
7.	Pelalawan	19	19	17	17	17
8.	Kampar	15	15	14	14	14
9.	Indragiri Hulu	6	6	3	3	3
10.	Rokan Hulu	4	4	3	3	3
11.	Kuantan Singingi	17	17	11	11	10
12.	Pekanbaru	1	1	1	1	1
	<b>Provinsi Riau</b>	<b>143</b>	<b>143</b>	<b>89</b>	<b>89</b>	<b>97</b>

Sumber Data : SK Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau Nomor : Kpts.523/KP-DKP/I/2020/02.1

Tanggal 03 Januari 2020 tentang Pembentukan POKMASWAS Kelautan dan Perikanan Se-Provinsi Riau

## PENJELASAN TEKNIS

1. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.
2. Perikanan Budidaya adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air.
3. Lahan Budidaya adalah bidang tempat yang dimiliki dan dikelola perorangan, kelompok, badan usaha/pemerintah yang khusus dibuat untuk digunakan membudidayakan atau membesarkan ikan.
4. Potensi Lahan adalah sebidang tanah yang dapat dikelola oleh manusia sehingga memberikan hasil yang tinggi dengan biaya pengelolaan minim dan dapat dimanfaatkan secara produktif.
5. Komoditas Unggulan Budidaya adalah komoditas yang memiliki keunggulan berupa hasil produksi yang besar, permintaan yang besar, merupakan komoditi strategis daerah.
6. Produksi Perikanan Budidaya adalah seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan.
7. Kegiatan Budidaya Ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan Ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
8. Pembudi daya/Petani Ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan.
9. Usaha Pembesaran Budidaya adalah *usaha* yang dilakukan untuk menghasilkan ikan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar (konsumen).
10. Wilayah Pengelolaan Republik Indonesia (WPP NRI) adalah wilayah Pengelolaan Perikanan untuk penangkapan dan pembudidayaan Ikan, yang meliputi perairan Indonesia, zona ekonomi eksklusif Indonesia, sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya yang potensial untuk diusahakan di Wilayah Negara Republik Indonesia.
11. Sumberdaya Perairan Umum Daratan adalah perairan yang terdiri dari sungai, rawa, sumber mata air, embung, dan ekosistem perairan buatan sampai batas pertemuan antara bagian laut dan daratan pada saat terjadi air laut pasang tertinggi ke daratan di Daerah.
12. Produksi Perikanan Tangkap adalah hasil tangkapan ikan yang dilakukan di perairan laut dan perairan umum baik yang didaratkan di pelabuhan maupun non pelabuhan.
13. Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan.
14. Rumah Tangga Perikanan adalah Rumah Tangga yang melakukan kegiatan



penangkapan ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual (menanggung resiko).

15. Produksi Olahan Perikanan adalah Produksi hasil perikanan yang telah melalui proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan jadi.
16. Unit Pengolahan Ikan adalah tempat dan fasilitas untuk melakukan aktivitas Pengolahan Ikan.
17. Angka Konsumsi Ikan adalah angka konsumsi ikan yang didapatkan dari konsumsi ikan dalam rumah tangga ditambah konsumsi ikan luar rumah tangga dan konsumsi ikan tidak tercatat.
18. Kawasan Konservasi adalah kawasan yang ditetapkan fungsinya sebagai kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.
19. Pokmaswas Perikanan (Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan) merupakan pelaksana pengawas ditingkat lapangan yang didalamnya terdiri dari unsur tokoh masyarakat, dimana kelompok tersebut dibentuk atas inisiatif masyarakat yang sadar akan pentingnya kelestarian sumber daya kelutan dan perikanan.

## **ULASAN ANALISIS DATA**

**Produksi Perikanan adalah** seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan atau budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap atau dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Produksi Perikanan berasal dari hasil produksi tangkap laut, tangkapan PUD dan hasil Pelabuhan ditambah dengan produksi budidaya, dilihat dari lima tahun produksi perikanan dari Tahun 2018, 2019, 2020, 2021 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan artinya usaha di bidang perikanan ini masih tetap diminati oleh masyarakat sebagai mata pencarian utama baik itu dari sektor perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Meningkatnya Produksi Perikanan, untuk jumlah produksi Kelautan dan Perikanan ini merupakan akumulasi dari produksi perikanan budidaya, produksi perikanan tangkap dimana capaian jumlah produksi Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 sebesar 259.629,13 ton.

Kabupaten/Kota yang memiliki produksi perikanan tertinggi setiap Tahunnya itu adalah Rokan Hilir, Indragiri Hilir dan Kampar. Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Indragiri Hilir berada di dekat selat Malaka mendukung potensi perikanan, baik sektor perikanan tangkap maupun perikanan budi daya dengan komoditas utama ikan pelagis, ikan demersal, udang dan kerang. Sedangkan Kabupaten Kampar memiliki komoditas utama ikan lele, patin dan nila. Jenis pembesaran perikanan budi daya terdiri dari budi daya laut, jaring apung laut, jaring tawar, jaring tancap tawar, keramba, kolam air tenang, tambak semi intensif, tambak intensif, tambak sederhana dan mina padi. Luas lahan pembesaran budi daya sejak 2019 sampai dengan 2022, pada tahun 2020 terjadi penurunan luas lahan sebesar 6,74% dibandingkan tahun 2019 disebabkan adanya wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan

beberapa pembudi daya menjadi tidak aktif. Pada tahun 2021 luas pembesaran lahan budi daya kembali mengalami peningkatan sebesar 15,50% dibandingkan tahun 2020, dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021.

## 1) BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA

Potensi lahan, alokasi dan pemanfaatan **Perikanan Budidaya** untuk perairan tawar adalah sebesar 74.686,76 Ha dan 1.793,54 Ha, perairan payau adalah sebesar 35.219,57 Ha dan 741,85 Ha dan perairan laut adalah sebesar 169.030,68 Ha dan 114,67 Ha. Data hasil produksi perikanan budi daya dari tahun 2019 sampai tahun 2022, pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi sebesar 7,92% dibandingkan tahun 2019 disebabkan adanya wabah pandemi *covid-19* yang menyebabkan beberapa pembudidaya menjadi tidak aktif. Pada tahun 2021 jumlah produksi perikanan budi daya kembali mengalami peningkatan sebesar 7,98% dibandingkan tahun 2020, sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan angka produksi budi daya perikanan sebesar 12,36% dibandingkan tahun 2021 karena kembalinya aktif para pembudidaya untuk melakukan usaha budidaya. Untuk jumlah produksi Perikanan Budidaya, capaian jumlah produksi tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan, jika dibandingkan data tahun 2018 produksi hasil perikanan budidaya sekitar 115.149,69 ton sedangkan pada tahun 2022 sudah mencapai angka produksi 120.319,50 ton yang artinya hanya kenaikan sekitar 4,48%. Berdasarkan data tersebut maka upaya peningkatan produksi perikanan budidaya baik tambak dan kolam menjadi prioritas mengingat perikanan tersebut merupakan salah satu jenis 51 usaha perikanan yang secara umum manajemennya dapat diatur sesuai kebutuhan teknologinya sehingga untuk melakukan perencanaan peningkatan produksi akan lebih mudah untuk dilakukan dan memilih jenis ikan yang dikembangkan. Meskipun kenaikan hanya sekitar 4,48% namun terdapat berbagai faktor pendorong serta penghambat yang telah dianalisa sebagai berikut :

### **Faktor Pendorong :**

1. Telah dilakukan penataan di sektor perikanan budidaya guna mendorong pengembangan komoditas unggulan berbasis daerah atau kawasan. Potensi pengembangan komoditas perikanan disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan budaya masyarakat setempat. Poin penting yang menjadi fokus penentuan komoditas unggulan adalah ketika ketersediaan sumber daya yang bernilai ekonomi tinggi tersedia secara berkesinambungan dengan dampak peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga keberadaan komoditas dapat dijadikan investasi jangka panjang oleh masyarakat.

2. Sudah adanya Program dan Kebijakan yang tegas tentang upaya pengentasan kemiskinan dan penjaminan ketersediaan sarana dan prasarana berusaha perikanan budidaya.
3. Penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya dan pembenih ikan sehingga menjadi kelompok yang mandiri.
4. Pemenuhan kebutuhan induk dan benih bermutu secara mandiri.
5. Mendorong tumbuhnya industri penghasil sarana/peralatan/mesin perikanan budidaya di dalam daerah sesuai standar.
6. Peningkatan kualitas induk dan benih melalui sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).
7. Peningkatan daya saing produk perikanan budidaya melalui sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) sehingga proses budidaya dapat menghasilkan produk yang aman dikonsumsi.
8. Peningkatan kapasitas prasarana (infrastruktur) perikanan budidaya yang efisien dan modern.
9. Pengembangan komoditas unggulan.
10. Penerapan teknologi budidaya yang efisien dan ramah lingkungan dan sesuai dengan daya dukung.
11. *Backyard Aquaculture* (budidaya di pekarangan) dan pemanfaatan lahan marginal.
12. Pengembangan komoditas ikan spesifik lokal unggulan dan species ikan tahan perubahan lingkungan.

Namun demikian terdapat hambatan juga dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong tercapainya kinerja yang telah dilakukan dalam peningkatan produksi budidaya adalah :

**Faktor penghambat :**

1. Mahalnya biaya input Produksi perikanan seperti mahal harga pakan pabrikan, belum tercapai secara maksimal, dikarenakan kenaikan harga pakan dan Pemulihan Pasca Covid-19, sehingga pembudidaya belum maksimal melakukan usaha budidayanya, beberapa permasalahan yang ditemui adalah permasalahan internal dan eksternal yaitu :
  - A. Permasalahan Internal
    1. Terbatasnya ketersediaan benih dan induk yang bermutu dan berkualitas;
    2. Harga pakan masih dikontrol oleh pasar karena ketersediaan pakan yang berkualitas dan bermutu dengan harga terjangkau masih terbatas;
    3. Potensi bahan baku pakan lokal untuk pembuatan pakan ikan di masyarakat (kelompok GERPARI) belum optimal dimanfaatkan sehingga masih bergantung pada impor;

4. Keterbatasan pengetahuan SDM pelaku usaha perikanan budidaya;
5. Keterbatasan akses permodalan untuk usaha perikanan budidaya;
6. Manajemen pengelolaan lingkungan dan penyakit ikan yang belum optimal;
7. Implementasi cara berbudidaya ikan yang baik (pembesaran, pembenihan dan pembuatan pakan mandiri) belum optimal diimplementasikan oleh pelaku usaha perikanan budidaya;
8. Kondisi infrastruktur yang belum optimal mendukung pengembangan usaha perikanan budidaya secara efisien;

#### B. Permasalahan Eksternal

1. Tidak adanya kepastian ruang untuk usaha perikanan budidaya;
2. Adanya asimetrik regulasi dan perizinan inter dan intra sektoral yang menghambat pengembangan usaha perikanan budidaya;
3. Adanya perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan;

## 2) BIDANG PERIKANAN TANGKAP

Sumberdaya ikan khususnya di perairan Provinsi Riau sebagai kekayaan bangsa perlu dikelola pemanfaatannya secara optimal dan berkelanjutan agar terwujudnya perikanan tangkap yang lestari dimana perizinan adalah salah satu *tools* atau alat dalam pengendalian pemanfaatan sumber daya ikan. Dengan terbitnya Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang merupakan amanat dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020, berdampak padaperubahan yang sangat signifikan pada tata cara pengurusan perizinan perikanan khususnya pada sektor perikanan tangkap di laut. Pada peraturan sebelumnya bahwa kewenangan Gubernur dalam penerbitan perizinan perikanan tangkap di laut adalah perizinan untuk kapal perikanan dengan tonase >5 GT – 30 GT, tetapi dengan aturan baru tersebut, maka kewenangan Gubernur bertambah luas yaitu dari pengkapan tanpa menggunakan kapal penangkap ikan sampai dengan 30 GT. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 mengamanatkan bahwaperizinan berusaha sektor kelautan dan perikanan menggunakan sistem OSS RBA yaitu sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik dimana pelaku usaha melakukan proses penerbitan perizinan secara mandiri pada laman OSS RBA.

**Pada usaha Perikanan Tangkap**, Wilayah Pengelolaan Perikanan Provinsi Riau yang selanjutnya disingkat WPP Provinsi Riau adalah wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan yang meliputi Wilayah Pengelolaan Perikanan 571 dan 711, Kabupaten/Kota yang masuk dalam WPP 571 adalah Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Siak dan Kepulauan Meranti, sedangkan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah WPP 711 adalah Indragiri Hilir dan Pelalawan. Produksi perikanan di Provinsi Riau sebagian besar berasal dari perikanan laut. Data hasil produksi perikanan yang diperoleh dari hasil

perikanan tangkap laut dan perairan umum daratan (PUD) dari tahun 2018 sampai dengan 2022, dari sejumlah 143.921,39 ton total produksi ikan tahun 2018, turun sekitar 3,20 % pada tahun 2022 yaitu sebesar 139.309,64 ton. Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai kenaikan produksi perikanan tangkap kedepannya adalah seperti penerbitan Izin Usaha penangkapan ikan sebanyak 76 rekomendasi izin. Yaitu dengan melakukan Kegiatan Pengembangan Usaha perikanan tangkap, Pembentukan kelompok nelayan tangkap, Pemberian bantuan alat penangkap ikan dan alat bantu penangkapan ikan.

Belum tercapai angka 100 % dari target yang ditetapkan pada hasil produksi perikanan tangkap disebabkan oleh terbatasnya kemampuan jelajah kapal penangkapan ikan nelayan, kebiasaan nelayan melakukan penangkapan secara *one day trip*, keterbatasan alat tangkap dan keterampilan nelayan. Kondisi ini perlu diantisipasi melalui modernisasi kapal, peningkatan keterampilan nelayan dan pemakaian alat tangkap ramah lingkungan.

### 3) **BIDANG PENGOLAHAN P2HKP**

Salah satu usaha di sektor perikanan dan kelautan di Provinsi Riau yang mulai berkembang adalah Usaha Pengolahan Hasil Perikanan. Usaha ini sebagian besar masih berskala kecil, namun secara ril telah memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat, dengan semakin meningkatnya persaingan usaha sebagai dampak globalisasi perdagangan, maka kualitas produk semakin menjadi sesuatu yang sangat penting. Produksi Pengolahan Hasil Perikanan dilihat dari tahun 2018 sampai dengan 2022 secara signifikan mengalami peningkatan yang cukup tinggi naik sekitar 101,36 % yaitu dari angka 14.390,40 ton naik menjadi 28.976,91 ton, usaha pengolahan yang berupa pengasapan, penggaraman, pelumatan daging, pemindangan dan lain-lain yang menjadi penyumbang produksi hasil pengolahan perikanan.

Saat ini jumlah Unit Pengolahan Hasil Perikanan (UPI) yang aktif pada tahun 2022 sekitar 1.125 unit terlihat selama 5 tahun terus mengalami pertambahan, Sejalan dengan itu dengan semakin tingginya persaingan produk, serta ketatnya persyaratan mutu dan keamanan pangan, maka perlu adanya produk perikanan khususnya di Propinsi Riau mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional. Salah satu strategi yang telah dilakukan adalah melalui Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, kegiatan kegiatan Rekomendasi Penerbitan Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)/ Sertifikat Good Manufacturing Practices (GMP).

Angka Konsumsi Ikan (AKI) merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) pembangunan kelautan dan perikanan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk melakukan kegiatan promosi dan bazar yang mendorong agar masyarakat suka mengkonsumsi ikan. Hal ini mengingat bahwa, ikan merupakan salah satu sumber protein

yang penting karena memiliki kandungan protein yang tinggi. Salah satu kandungan dan keunggulan ikan adalah mengandung asam amino esensial yang lengkap. Disamping itu ikan menyediakan protein dalam jumlah yang besar dan menyediakan protein yang efisien yang dibutuhkan oleh tubuh. Keistimewaan dari protein ikan adalah protein mudah dicerna dan dapat diserap oleh tubuh sekitar 98%, sehingga sangat baik untuk manusia. Selain itu ikan juga mengandung asam lemak (minyak ikan) antara 0,2 – 24,0% yang juga kaya sumber sumber asam lemak esensial termasuk omega-3. Asam lemak ini sangat diperlukan dalam pembentukan sel-sel otak, untuk meningkatkan intelegensia dan pencegahan penyakit.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan angka konsumsi ikan Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan suatu gerakan yang dinamakan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Gerakan ini bertujuan untuk membangun kesadaran gizi individu maupun kolektif masyarakat agar gemar mengonsumsi ikan. Dalam implementasinya, kegiatan Gemarikan dilakukan antara lain melalui kegiatan promosi kemitraan bersama organisasi/lembaga yang dinilai memilikipotensi untuk mengakselerasikan peningkatan konsumsi ikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan juga telah melakukan kerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka mempromosikan penggunaan pangan berbasis komoditas/ produk perikanan. Oleh karena itu melalui situs/Website GIKIA, Kementerian Kesehatan turut berpartisipasi dalam rangka memperkenalkan dan mempromosikan ikan sebagai sumber pangan yang sehat.

Pada Tahun 2022 angka konsumsi ikan Provinsi Riau masih berada dibawah angka nasional yaitu 46,52 Kg/Kapita/Tahun dengan angka nasional adalah 59,53 Kg/Kapita/Tahun.

#### **4) BIDANG KELAUTAN DAN PENGAWASAN**

Riau merupakan Provinsi yang memiliki kawasan pesisir yang cukup luas, dimana Kabupaten/kota yang memiliki wilayah pesisir dan laut adalah 1) Bengkalis, 2) Rokan Hilir, 3) Siak, 4) Kepulauan Meranti, 5) Pelalawan, 6) Indragiri Hilir dan 7) Dumai. Pemanfaatan kawasan pesisir tersebut diperuntukkan untuk kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pertanian, perkebunan, pariwisata, perhubungan/transportasi dan lain-lain. Sebagian besar wilayah pantai yang ada di Provinsi Riau didominasi oleh ekosistem mangrove yang menjaga dan melindungi abrasi pantai dari gelombang laut.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada pasal 27 ayat (1) menyebutkan bahwasanya Daerah Provinsi diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya alam laut yang ada di dalamnya. Adapun kewenangan ini dari 0 s/d 12 mil laut yang merupakan wilayah kewenangan Provinsi,

dimana pada pasal 16 ayat (1) dikatakan bahwa setiap orang yang melakukan pemafaatan dari ruang dari sebagian pesisir dan pemanfaatan sebagian Pulau-Pulau Kecil secara menetap wajib memiliki Ijin Lokasi. Dan selanjutnya pada pasal 17 ayat (1) dikatakan bahwa Pemberian ijin lokasi diberikan berdasarkan RZWP3K.

Pada lampiran Y Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, perihal pembagian sub urusan bidang kelautan dan perikanan disebutkan bahwsanya Pemerintah Daerah Provinsi memiliki kewenangan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan ruang laut sampai 12 mil laut diluar minyak dan gas bumi.
- b. Penerbitan izin dan pemanfaatan ruang laut di bawah 12 mil diluar minyak dan gas bumi.
- c. Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil.
- d. Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-pulau Kecil Terluar disampaikan bahwa dari 111 (seratus sebelas) pulau yang sudah mendapat penetapan, diantaranya ada 4 (empat) pulau yang berada di Provinsi Riau yakni:

1. Pulau Bengkalis di Kabupaten Bengkalis
2. Pulau Rupat di Kabupaten Bengkalis
3. Pulau Rangsang di Kabupaten Kepulauan Meranti
4. Pulau Batu Mandi di Kabupaten Rokan Hilir

Provinsi Riau mempunyai panjang garis pantai berdasarkan Data RBI BIG tahun 2017 Skala 1 : 50 yaitu 2.261,44 km dan luas Kelola Laut Provinsi Riau berdasarkan Data Kelola BIG Tahun 2014 yaitu 1.938.228,72 Ha. Dengan adanya UU Cipta Kerja RZWP3K Provinsi Riau saat ini akan di integrasikan dengan RTRW Provinsi Riau. Kegiatan APBD di Bidang Kelautan dan Pengawasan pada Kegiatan Pengelolaan Ruang Laut Sampai Dengan 12 Mil di Luar Minyak dan Gas Bumi sub kegiatan Rehabilitasi Wilayah Perairan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Kegiatan ini mempunyai output jumlah kawasan yang dipulihkan dengan target luasan 5 (lima) Ha. Pelaksanaan kegiatan ini dengan metode swakelola bekerjasama dengan kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS). Kegiatan rehabilitasi terhadap hutan mangrove berfungsi untuk mengembalikan kelestarian lingkungan pesisir dan mengembalikan habitat flora dan fauna yang menggantungkan hidup pada hutan mangrove. Pelaksanaan program rehabilitasi mangrove ini diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan ekosistem hutan mangrove yang baik dan berdaya fungsi untuk kehidupan di lingkungan dan masyarakat pesisir.

Pada Tahun 2022 jumlah kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) yang aktif berdasarkan SK. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau adalah terdata 97 kelompok yang memiliki peran sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah dalam pengawasan Kawasan Konservasi Perairan;
2. Melaporkan tindakan pelanggaran dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan;
3. Membantu pemerintah dalam sosialisasi aturan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan;
4. Melaporkan tindakan perusakan lingkungan di wilayah pesisir;
5. Mengisi logbook atau buku harian Pokmaswas yang berisi informasi mengenai kegiatan monitoring atau pengawasan, penyuluhan, dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pokmaswas.

#### **A. Larangan Bagi Pokmaswas dan Masyarakat**

Dalam melaksanakan tugasnya, Pokmaswas dan masyarakat dilarang melakukan tindakan-tindakan di bawah ini:

1. Menghakimi tersangka pelaku pelanggaran dan/atau tindak pidana di bidang kelautan dan perikanan.
2. Bertindak sebagai aparat penegak hukum.
3. Menghakimi tersangka pelaku pelanggaran dan/atau tindak pidana di bidang kelautan dan perikanan.
4. Menerapkan aturan yang tidak ada dasar hukumnya.
5. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum.
6. Memanfaatkan peran sebagai Pokmaswas untuk keuntungan dan/atau kepentingan pribadi maupun kelompok.
7. Membiarkan terjadinya suatu pelanggaran dan/atau tindak pidana kelautan dan perikanan tanpa adanya upaya untuk melaporkannya.

Perlindungan kepada masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok yang ikut serta dalam kegiatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan dijamin melalui:

1. UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, pasal 67;
2. UU No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban;
3. Permen KP No. 40 Tahun 2014 tentang Peran Serta dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, pasal 9.

Untuk memastikan Pokmaswas dapat terlindungi secara hukum dalam menjalankan perannya, maka pastikan:

1. Anggota Pokmaswas tercantum dalam SK dan memiliki Kartu Anggota dari DKP Provinsi. Dengan Kartu Anggota Pokmaswas, upaya perlindungan lebih mudah untuk diberikan.
2. Saat melaksanakan monitoring/ pengawasan, disarankan untuk membawa surat dari Kepala Desa yang menyatakan bahwa anggota Pokmaswas sedang melaksanakan



kegiatan monitoring. Hal ini penting untuk memastikan Kepala Desa mengetahui kegiatan ini, sehingga jika terjadi hal yang mengganggu keselamatan anggota Pokmaswas, maka Kepala Desa dan para pihak dapat mengerahkan atau meminta bantuan.

3. Apabila dalam proses pelaporan suatu kasus atau proses penegakan hukum yang sedang berjalan, Pokmaswas mendapatkan intimidasi dari pihak-pihak tertentu, maka anggota Pokmaswas dapat melaporkan diri pada salah satu atau beberapa dari pihak-pihak bawenang, seperti Kepala Desa, aparat penegak hukum terdekat, Lembaga Bantuan Hukum (LBH), Dinas Perikanan Kabupaten/Kota, DKP Provinsi, Kantor UPT PSDKP, SMS gateway dan/atau Kantor LBH (Lembaga Bantuan Hukum).

Perlindungan diberikan dalam posisi Pokmaswas memang terbukti mendapatkan serangan karena upaya perlindungan terhadap sumber daya kelautan dan perikanan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Namun perlindungan tidak akan diberikan apabila Pokmaswas melakukan atau terlibat dalam pelanggaran.